

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sewon 1 merupakan Puskesmas yang berlokasi di Jl. Parangtritis Km.7 Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Puskesmas Sewon 1 membawahi 2 Desa yaitu Desa Timbul Harjo dan Desa Pendowoharjo, terdapat tenaga kesehatan yang lengkap seperti 4 orang Dokter, 12 orang Bidan, dan 10 orang Perawat.

Pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Sewon 1 antara lain adalah pelayanan ANC, Persalinan, KB, Imunisasi, IGD, Poliklinik gigi, radiologi, fisioterapi dan pelayanan kesehatan umum lainnya. Setiap ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan akan diberikan masukan pengetahuan oleh Dokter maupun Bidan tentang masalah kehamilan, persiapan persalinan, persiapan laktasi, selain itu di Puskesmas ini juga sering melakukan penyuluhan- penyuluhan tentang kesehatan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juni sampai 17 Juli 2011 di Puskesmas Sewon 1 Bantul dengan populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 41 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

2. Karakteristik Responden

Sampel yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini adalah 41 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	4,9
20 – 35 tahun	30	73,2
> 35 tahun	9	22,0
Jumlah	41	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (73,2%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 2 orang (4,9%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	7,3
SMP	15	36,6
SMA	19	46,3
PT	4	9,8
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (46,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 3 orang (7,3%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	25	61,0
PNS	4	9,8
Swasta	5	12,2
Wiraswasta	3	7,3
Buruh	4	9,8
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (61%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (7,3%).

d. Berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Belum punya anak	18	43,9
1 anak	14	34,1
2 anak	9	22,0
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki anak sebanyak 18 orang (43,9%) dan sebagian kecil responden memiliki 2 anak sebanyak 9 orang (22%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kolostrum

Pengetahuan ibu tentang kolostrum meliputi pengetahuan tentang pengertian kolostrum, zat yang terkandung dalam kolostrum, manfaat

kolostrum dan dampak tidak memberikan kolostrum. Berikut disajikan hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang kolostrum.

a. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kolostrum

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Kolostrum di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	65,8
Cukup	7	17,1
Kurang	7	17,1
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian kolostrum yaitu sebanyak 27 orang (65,8%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 7 orang (17,1%).

b. Pengetahuan Ibu Tentang Kandungan Kolostrum

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kandungan Kolostrum di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	39,0
Cukup	6	14,6
Kurang	19	46,3
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kandungan kolostrum yaitu sebanyak 19 orang (46,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang (14,6%).

c. Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Kolostrum

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Kolostrum di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	68,3
Cukup	10	24,4
Kurang	3	7,3
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang manfaat kolostrum yaitu sebanyak 28 orang (68,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (7,3%).

d. Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Tidak Memberikan Kolostrum

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Dampak Tidak Memberikan Kolostrum di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	12,2
Cukup	16	39,0
Kurang	20	48,8
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang dampak tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 20 orang (48,8%) dan yang memiliki pengetahuan baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 5 orang (12,2%).

e. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Kolostrum

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Kolostrum di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	43,9
Cukup	20	48,8
Kurang	3	7,3
Jumlah	41	100

Sumber: data primer tahun 2011

Tabel 4.9 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pemberian kolostrum sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (48,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 3 orang (7,3%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berumur antara 20-35 tahun sebanyak 30 orang (73,2%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 19 orang (46,3%). Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan responden adalah pendidikan menengah

ke atas yaitu SMP, SMA dan PT . Semakin tinggi pendidikan seseorang akan berakibat pada tingginya pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006), bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (61%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat menambah informasi yang didapatkan oleh responden. Didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dapat berasal dari pengalaman responden. Dikatakan oleh Soekanto (2006) bahwa hampir segala sesuatu yang dilakukan bahkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya bertahan dengan orang lain.

Sebagian besar responden belum memiliki anak sebanyak 18 orang (43,9%). Ibu dengan jumlah anak > 2 telah mempunyai pengalaman dalam merawat bayi yang salah satunya adalah melakukan pemberian kolostrum sedini mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman ibu berakibat pada tingginya pengetahuan ibu tentang kolostrum. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang sehingga menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Kolostrum

Tingkat pengetahuan responden tentang pengertian kolostrum sebagian besar adalah baik sebanyak 22 responden (73,3%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2003).

Pengetahuan yang baik mengenai pengertian kolostrum disebabkan banyaknya sumber-sumber pengetahuan dan slogan-slogan yang diperoleh tentang pengertian kolostrum baik dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan maupun dari media massa sebagai promosi kesehatan. Sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan yang baik tentang pengertian kolostrum akan meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan kolostrum sedini mungkin kepada bayinya.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Kandungan Kolostrum

Tingkat pengetahuan responden tentang kandungan kolostrum sebagian besar adalah kurang sebanyak 19 responden (46,3%). Ibu tidak mengetahui bahwa zat-zat yang terkandung dalam kolostrum itu diantaranya ada faktor imunitas dan faktor pertumbuhan. Kolostrum juga mengandung berbagai jenis vitamin, mineral, dan asam amino yang seimbang (Kristiyansari 2009).

Pengetahuan ibu yang kurang dipengaruhi oleh sedikitnya informasi yang didapatkan ibu tentang zat-zat yang terkandung dalam kolostrum. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya masukan informasi yang lebih akurat tentang berbagai macam zat yang terkandung dalam kolostrum, karena berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden belum memiliki anak sebanyak 18 orang (43,9%) sehingga menyebabkan kurangnya minat ibu untuk mengetahui secara rinci tentang kolostrum.

Banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kandungan dalam kolostrum menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk memberikan kolostrum kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khomsiasuti (2009) bahwa pengetahuan yang kurang nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Kolostrum

Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat kolostrum sebagian besar adalah baik sebanyak 28 responden (68,3%). Manfaat dari kolostrum yaitu meningkatkan daya imunitas tubuh, mampu melawan infeksi virus, bakteri, jamur dan parasit, membantu pengeluaran mekonium, sebagai pembersih selaput usus bayi baru lahir, mengenyangkan bayi pada hari-hari pertama kehidupannya, mengurangi konsentrasi bilirubin, meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi (Proverawati dan Eni, 2010).

Pengetahuan yang baik tentang manfaat kolostrum diperoleh ibu dari berbagai sumber informasi yang ada seperti media massa, penyuluhan, serta pengalaman. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat kolostrum akan mendorong ibu untuk sesegera mungkin memberikan kolostrum kepada bayinya setelah lahir. Hal ini sesuai dengan teori Soekanto (2006) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku.

5. Tingkat Pengetahuan Dampak Tidak Memberikan Kolostrum

Tingkat pengetahuan responden tentang dampak tidak memberikan kolostrum sebagian besar adalah kurang sebanyak 20 responden (48,8%). Pengetahuan yang kurang tentang dampak tidak memberikan kolostrum disebabkan masih sedikitnya informasi yang diperoleh ibu hamil tentang dampak tidak diberikannya kolostrum. Ibu belum mengetahui bahwa dampak tidak diberikannya kolostrum adalah: meningkatnya morbiditas diare dan bayi mudah terkena infeksi. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang dampak tidak diberikannya kolostrum dapat mengakibatkan ibu menggantikan ASI dengan susu formula.

Hal ini juga dapat disebabkan karena maraknya promosi susu formula, sesuai dengan hasil penelitian Maryanti (2005) bahwa promosi susu formula berpengaruh terhadap pemberian ASI terutama kolostrum sebesar 13,141%. Iklan yang menarik melalui media massa serta pemasaran susu formula dapat mempengaruhi ibu untuk enggan memberikan kolostrum maupun ASI nya.

6. Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian Kolostrum

Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum sebagian besar adalah cukup sebanyak 20 orang (48,8%). Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah ingatan atau bahan yang telah dipelajari ini berkaitan dengan sekumpulan bahan yang luas, hal-hal yang terperinci untuk suatu teori tetap apa saja yang diperlukan ialah menggunakan ingatan terhadap suatu keterangan. Pengetahuan ini menurut Notoatmodjo (2003) serta Soekanto (2006) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, pendidikan, pengalaman, promosi kesehatan, komunikasi informasi edukasi, sosial dan budaya.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 19 orang (46,3%). Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan responden adalah pendidikan menengah ke atas yaitu SMP, SMA dan PT . Semakin tinggi pendidikan seseorang akan berakibat pada tingginya pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006), bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu sudah memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman ibu berakibat pada tingginya pengetahuan ibu tentang kolostrum. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2006) bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang

pernah dialami seseorang sehingga menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal.

Selain itu, tingkat pengetahuan ibu yang cukup dikarenakan sebenarnya ibu sudah mendapat informasi baik di berbagai sumber informasi seperti media massa, internet, nara sumber, konseling dengan tenaga kesehatan kolostrum. Bukan hanya itu saja ibu juga mendapat informasi dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas namun informasi yang didapat masih secara umum tentang ASI dan kolostrum belum secara khusus tentang kandungan serta dampak jika tidak memberikan kolostrum, serta tidak adanya leaflet tentang pentingnya pemberian kolostrum. Berdasarkan hasil penelitian sebagian dari ibu belum memiliki anak sehingga ibu kurang berminat untuk mengetahui secara rinci tentang kolostrum hal itu juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan.

Seorang ibu akan memberikan tindakan negatif terhadap kolostrum apabila mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kolostrum. Sebaliknya apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang kolostrum maka ibu akan memberikan tindakan yang positif terhadap pemberian kolostrum.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Maryanti (2005) yaitu tingkat pengetahuan memberikan sumbangan efektif terbesar terhadap pemberian kolostrum yaitu sebesar 23,971%. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu terhadap kolostrum maka nantinya akan mempunyai

pengaruh yang positif terhadap perilaku responden pada pemberian kolostrum.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah :

1. Waktu untuk penelitian yang sangat terbatas dan relatif singkat karena pada waktu pengambilan data bersamaan dengan ujian dan praktek.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi pengisian kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban dipengaruhi oleh orang lain.
3. Faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum yang diteliti hanya gambaran pengetahuan saja sehingga tidak menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian kolostrum.